



SKRIPSI

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER

TARI TOPENG *IRENG*

DI SMP NEGERI 3 TEMANGGUNG

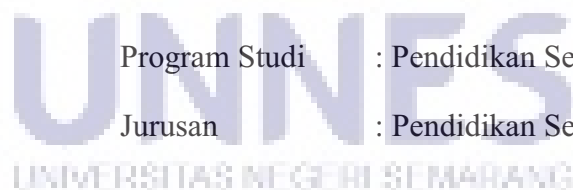
Oleh

Nama : Dewi Norma Wijayanti

NIM : 2501411154

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Sendratasik



**PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 19 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd. NIP. 196804101993032001	Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. NIP. 198003112005012002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul " PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI TOPENG IRENG DI SMP NEGERI 3 TEMANGGUNG" telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

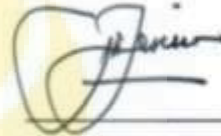
pada hari : Senin

tanggal : 30 Januari 2017

### Panitia Ujian Skripsi

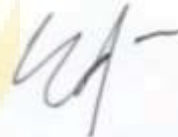
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196202211989012001)

Ketua



Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)

Sekretaris



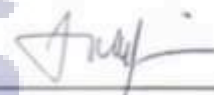
Dr. Hartono, M.Pd. (196303041991031002)

Penguji I



Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (198003112005012002)

Penguji II/ Pembimbing II



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd. (196804101993032001)

Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung” ini benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagiat baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Januari 2017



Dewi Norma Wijayanti  
NIM. 2501411154



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*“Dari cara kita berproses maka kita akan mengetahui seberapa hasil yang kita peroleh dari proses yang telah dijalani”*



### Persembahan

1. Untuk Almamater Jurusan Seni Tari, Drama, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai.
4. Untuk saudara dan sahabat-sahabat yang saya sayangi.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng*.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan ijin melakukan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mencurahkan segala perhatiannya untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan segala perhatiannya untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

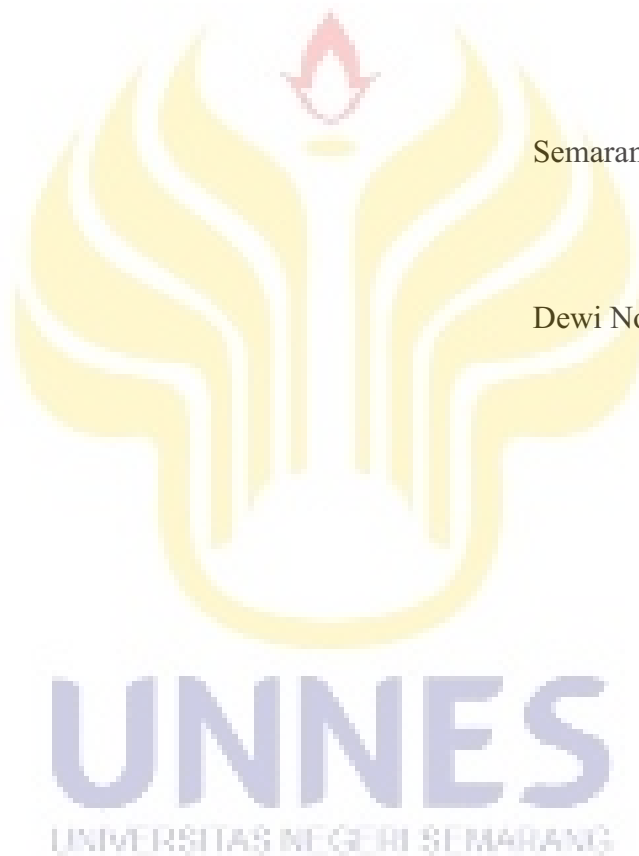
7. Bapak Sugi, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Temanggung yang telah memberikan ijin penelitian.

8. Bapak Miftahudin, S.Pd., selaku guru SMP Negeri 3 Temanggung yang telah membimbing dan membantu dalam penelitian.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan tentang kesenian.

Semarang, 19 Januari 2017

Dewi Norma Wijayanti



## SARI

Wijayanti, Dewi Norma. 2016. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng Di SMP Negeri 3 Temanggung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., Pembimbing II: Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pembelajaran, Tari Topeng *Ireng*

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Temanggung yaitu pembelajaran tari Topeng *Ireng*. Ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* menjadi *icon* SMP Negeri 3 Temanggung karena sering mendapat penghargaan. Pada proses pembelajaran tarian ini diajarkan sesama siswa yang dipilih karena memiliki kemampuan yang lebih dari siswa lainnya dalam bidang tari, dan dibimbing oleh guru pengampu ekstrakurikuler. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan pendekatan multikultural dan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori.

Proses pembelajaran tari Topeng *Ireng* dilakukan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa bertujuan untuk menambah wawasan. Tari Topeng *Ireng* di SMP negeri 3 Temanggung telah membawa nama baik sekolah dengan memperoleh penghargaan pada setiap perlombaan tari di Temanggung dan sekitarnya. Ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* meliputi 3 tahapan, yaitu kegiatan awal yang diisi dengan persiapan, kegiatan inti yang berisi pemberian ragam gerak tari Topeng *Ireng*, dan kegiatan penutup yang berisi kesimpulan dan evaluasi pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung, yaitu tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami, dan menerima materi tari yang diberikan guru untuk mencapai hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng*.

Saran yang ditunjukkan bagi sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng*, mendatangkan penari Topeng *Ireng* dari sanggar supaya siswa dapat berapresiasi agar ada peningkatan prestasi. Bagi guru pendamping diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk mempermudah pembelajaran tari Topeng *Ireng*.



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7

2.2	Landasan Teoretis.....	9
2.2.1	Ekstrakurikuler .....	9
2.2.2	Pembelajaran Tari dalam Ekstrakurikuler .....	10
2.2.3	Proses Pembelajaran Tari .....	13
2.2.4	Komponen Pembelajaran Tari .....	13
2.2.4.1	Guru .....	14
2.2.4.2	Siswa/Peserta Didik .....	14
2.2.4.3	Tujuan .....	15
2.2.4.4	Materi.....	15
2.2.4.5	Metode .....	16
2.2.4.6	Media .....	16
2.2.4.7	Proses Belajar Mengajar (PBM).....	17
2.2.4.8	Alat .....	17
2.2.4.9	Sumber Pembelajaran .....	18
2.2.4.10	Evaluasi.....	18
2.2.5	Hasil Pembelajaran .....	19
2.2.6	Sejarah Tari Topeng <i>Ireng</i> .....	19
2.3	Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	23
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	25
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	25
3.2.2	Sasaran Penelitian .....	26
3.3	Data dan Sumber Data .....	26

3.3.1	Data .....	26
3.3.2	Sumber Data.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1	Teknik Observasi.....	28
3.4.2	Teknik Wawancara .....	29
3.4.3	Teknik Dokumentasi.....	31
3.5	Matrik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
3.6.1	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	42
3.6.2	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	43
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	44
3.7	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
3.7.1	KriteriaKeabsahan Data .....	45
3.7.2	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
3.7.2.1	Triangulasi dengan Sumber.....	46
3.7.2.2	Triangulasi pada Metode.....	47
3.7.2.3	Triangulasi dengan Teori.....	47
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.2	Profil Sekolah .....	51
4.2.1	Visi dan Misi SMP Negeri 3 Temanggung.....	51
4.2.2	Prestasi Sekolah .....	53
4.2.3	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
4.3	Proses Pembelajaran Tari Topeng <i>Ireng</i> .....	58

4.4 Pembelajaran Tari Topeng <i>Ireng</i> di SMP Negeri 3 Temanggung.....	74
4.5 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng <i>Ireng</i> di SMP Negeri 3 Temanggung pada Tanggal 10 Februari 2016.....	75
4.5.1 Kegiatan Awal.....	75
4.5.2 Kegiatan Inti.....	77
4.5.3 Kegiatan Penutup .....	80
4.6 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng <i>Ireng</i> di SMP Negeri 3 Temanggung pada Tanggal 17 Februari 2016.....	80
4.6.1 Kegiatan Awal.....	81
4.6.2 Kegiatan Inti.....	82
4.6.3 Kegiatan Penutup .....	84
4.7 Hasil Pembelajaran Tari Topeng <i>Ireng</i> .....	84
4.7.1 Kognitif.....	85
4.7.2 Afektif.....	86
4.7.3 Psikomotorik .....	87
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>LAMPIRAN</b> .....	93

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Matrik Pengumpulan Data.....	33
Tabel 4.1 Penghargaan SMP Negeri 3 Temanggung.....	54
Tabel 4.2 Daftar Penari Topeng <i>Ireng</i> kelas IX .....	60
Tabel 4.3 Daftar Penari Topeng <i>Ireng</i> kelas VII dan VIII .....	61
Tabel 4.4 Deskripsi Tari Topeng <i>Ireng</i> SMP Negeri 3 Temanggung .....	63



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Denah Lokasi SMP Negeri 3 Temanggung .....	49



## DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 4.1 SMP Negeri 3 Temanggung Tampak Depan .....	50
Foto 4.2 Penghargaan SMP Negeri 3 Temanggung .....	55
Foto 4.3 Aula Dalam SMP Negeri 3 Temanggung .....	57
Foto 4.4 Lapangan SMP Negeri 3 Temanggung .....	58
Foto 4.5 <i>Laptop dan Flashdisk</i> .....	69
Foto 4.6 <i>Speaker Aktif</i> .....	70
Foto 4.7 Evaluasi Pada Saat Pementasan Lomba Festival 2015 .....	74
Foto 4.8 Proses Pembelajaran .....	79
Foto 4.9 Proses Pembelajaran .....	83
Foto 4.10 Hasil dari Pembelajaran Tari Topeng <i>Ireng</i> .....	85

## DAFTAR BAGAN

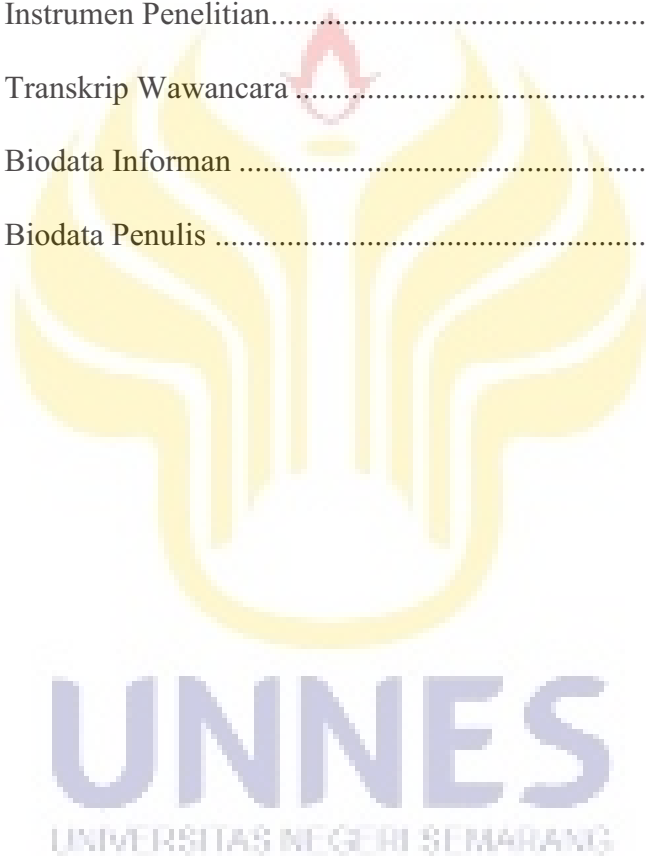
	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	22





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing.....	94
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	95
Lampiran 3 Denah SMP Negeri 3 Temanggung .....	96
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	99
Lampiran 6 Biodata Informan .....	107
Lampiran 7 Biodata Penulis .....	108





**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran seni pada dasarnya merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan menggunakan seni sebagai media (*education through art*), seni sebagai alat, seni sebagai materi ajaran, dan seni sebagai bentuk rekreasi bagi peserta didik (Jazuli 2005:8). Pembelajaran seni di sekolah meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pembelajaran seni dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran seni yang ada di sekolah dijadikan sebagai tempat siswa mengembangkan bakat yang dimiliki, agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang seni.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Temanggung dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni budaya dalam kegiatan intrakurikuler yaitu seni rupa dan seni musik, sedangkan seni tari diajarkan dalam ekstrakurikuler. Seni tari tidak diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler melainkan masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan tidak ada guru pengampu mata pelajaran seni tari, dan kegiatan seni tari ini dibimbing oleh guru IPS yang bertugas sebagai pengamat dan pendamping sedangkan untuk pelatihan diajarkan oleh kakak kelas maupun alumni penari di SMP Negeri 3 Temanggung.

Materi tari yang diajarkan dalam ekstrakurikuler yaitu tari Topeng *Ireng*. Tari Topeng *Ireng* adalah tarian rakyat kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian *Kubro Siswo*. Tari Topeng *Ireng* merupakan ciri khas dari SMP Negeri 3 Temanggung yang biasanya ditarikan siswa-siswi. Pada proses pembelajaran Tari Topeng *Ireng* siswa-siswi dituntut harus bisa menarikan Tari Topeng *Ireng* yang diajarkan oleh pelatih. Adanya ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* membuat siswa-siswi bersemangat untuk mempelajari tarian tersebut. Pembelajaran Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung menggunakan sistem seleksi, untuk memilih siswa-siswi sesuai dengan tingkat kemampuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan Tari Topeng *Ireng* yang ada di SMP Negeri 3 Temanggung. Siswa-siswi diharapkan bisa menarikan Tari Topeng *Ireng* dengan baik.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa guru pendamping di SMP Negeri 3 Temanggung bukanlah guru pengampu dalam bidang seni tari, namun mampu membimbing siswa-siswi sampai menjadikan Tari Topeng *Ireng* sebagai

icon SMP Negeri 3 Temanggung dan dapat mengikuti berbagai perlombaan sehingga memperoleh penghargaan yang dapat mengharumkan nama sekolah. Perlombaan yang pernah diikuti dan prestasi yang di peroleh SMP Negeri 3 Temanggung: juara 1 putri dan 1 putra lomba pentas seni tingkat SMP se-Jawa Tengah (BSC) IV Gugus latih MIPA Racana Wijaya UNNES 2011, juara 2 Festival Anak Kabupaten Temanggung tahun 2011, juara 1 pensi LBP XI di SMA Negeri 2 Temanggung 2010, juara 1 pensi LBP Ke-XIII di SMA Negeri 2 Temanggung 2011, juara 1 seni tradisional festival anak hari jadi Temanggung ke 177 2011, juara 2 LBP Ke 14 di SMA Negeri 2 Temanggung 2012, juara 1 seni tradisional festival anak 2012, juara 1 pensi LBP XV di SMA Negeri 2 Temanggung 2013, juara 1 festival seni Temanggung berjuta seni SMK 17 Parakan 2012, juara 1 seni tradisional festival anak 2014, juara 3 putra Tari Kreasi Tradisional Wijaya *Scout Competition* di UNNES 2014, juara 1 putri Tari Kreasi Tradisional Wijaya *Scout Competition* di UNNES 2014, juara 2 lomba seni tari Kab. Temanggung 2015, juara favorit Ganesha XVII.

Penghargaan yang diperoleh SMP Negeri 3 Temanggung menunjukkan tingkat kemampuan siswa yang baik. tetapi tidak dipungkiri dalam prosesnya masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kaku dalam menggerakkan badan, dan kurang dalam memahami arahan yang diberikan. Hal ini menjadikan peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Tari Topeng *Ireng* serta hasil pembelajaran tari Topeng *Ireng* yang ada di SMP Negeri 3 Temanggung. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1.4.1.1 Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung.
- 1.4.1.2 Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang ekstrakurikuler.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi siswa, berguna untuk menambah minat akan tari Topeng *Ireng*

1.4.2.2 Bagi sekolah, berguna sebagai pertimbangan adanya sarana dan prasarana yang lebih mendukung untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tari Topeng *Ireng* di sekolah.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

### **1.5.1 BAB I**

Pendahuluan, berisi tentang alasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

### **1.5.2 BAB II**

Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis, berisi: Tinjauan Pustaka, Ekstrakurikuler, Pembelajaran Tari dalam Ekstrakurikuler, Proses Pembelajaran Tari, Hasil Belajar, Sejarah tari Topeng *Ireng*, Kerangka Berpikir.

### **1.5.3 BAB III**

Metode Penelitian, berisi: Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Matrik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

### **1.5.4 BAB IV**

Hasil dan Pembahasan, berisi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil Sekolah, Proses Pembelajaran Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung, dan Hasi Pembelajaran Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung.

## 1.5.5 BAB V

Penutup, berisi: Simpulan dan Saran.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis pernah dilakukan. Penelitian yang serupa dipilih peneliti karena penelitian yang dilakukan sejenis. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ngatimin 2009 “Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batang dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Batang. Persamaan penelitian Ngatimin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti ekstrakurikuler seni tari. Perbedaan penelitian Ngatimin dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, Ngatimin hanya meneliti proses pembelajaran seni tari sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran ekstrakurikuler seni tari yang mencakup proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunik Pujiyanti 2013 “Eksistensi Tari Topeng *Ireng* Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai estetik yang terkandung dalam tari Topeng *Ireng* di Pandesari Parakan Temanggung dan bagaimana eksistensi tari Topeng *Ireng* sebagai pemenuhan

kebutuhan estetik masyarakat Pandesari Parakan Temanggung. Persamaan penelitian Nunik Pujiyanti dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tari Topeng *Ireng*. Perbedaannya dalam penelitian Nunik Pujiani membahas tentang eksistensi tari Topeng *Ireng*, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* yang ada di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Fais Noor Khamim 2011 “Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Terbang Zipin di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kabupaten Kudus”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana Terbang Zipin di MAN 01 Kabupaten Kudus. Persamaan penelitian Muchammad Fais Noor Khamim dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah materi penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu Rebana Terbang Zipin, sedangkan dalam penelitian ini adalah Tari Topeng *Ireng*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah 2015 “Perkembangan Koreografi Tari Topeng *Ireng* Grup Mahesa Jenar Di Dusun Besar, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah dan koreografi Tari Topeng *Ireng* Grup Mahesa Jenar Di Dusun Besar, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Persamaan penelitian Nurul Hidayah dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tari Topeng *Ireng*. Perbedaannya yaitu penelitian Nurul Hidayah membahas tentang sejarah dan koreografi tari Topeng *Ireng*, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* yang ada di sekolah.

## **2.2 LANDASAN TEORETIS**

### **2.2.1 Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari: (1) kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk pendidikan kepramukaan, dan (2) kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olahminat. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan (Permendikbud 2014:2-3).

Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Pada satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi dan misi. Visi kegiatan ekstrakurikuler yaitu berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik, menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat

mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok (Permendikbud No. 81A Tahun 2013:23-25).

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum tergolong pada ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan sesuai waktu tertentu dan dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang sesuai dengan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler sebagaimana telah ditetapkan. Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Temanggung diberikan terhadap siswa karena pada mata pelajaran tidak terdapat pelajaran seni tari. Ekstrakurikuler ini dapat digunakan untuk mengasah bakat siswa dan menambah wawasan. Setiap siswa dibebaskan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan atau sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mampu bertanggungjawab dengan ekstrakurikuler yang telah dipilih sendiri. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan mampu bekerjasama dan berkomunikasi antar sesama maupun dengan oranglain.

### **2.2.2 Pembelajaran Tari dalam Ekstrakurikuler**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas (Darsono, 2000:26). Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui

berbagai interaksi dan pengalaman belajar, namun dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik (Mulyasa 2009:87).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mencantumkan kegiatan pengembangan diri yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Kurikulum SMP/MTS memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Permendiknas No.22 Tahun 2006:8).

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara bertahap sesuai alur dan kapasitasnya, seorang guru tidak bisa memberikan materi secara acak, tidak tersusun dan terarah, pedoman pembelajaran yang baik, serta metode penyampaian dan media yang baik dapat menciptakan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan pembelajaran yang dicapai. Tujuan pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir (Permendikbud No. 81A tahun 2013:23-25).

Pembelajaran tari dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Temanggung mempelajari tentang tari Topeng *Ireng*. Pembelajaran tari bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang seni. Proses pembelajaran tari Topeng *Ireng* menghasilkan hasil yang membanggakan, karena mampu memberikan berbagai penghargaan bagi SMP Negeri 3 Temanggung. Pencapaian hasil belajar tari Topeng *Ireng* ini tentunya membuat siswa lebih antusias untuk mempelajari tari.

Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja. Program kegiatan ekstrakurikuler meliputi: a) rasional dan tujuan umum, b) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, c) pengelolaan, d) pendanaan, dan e) evaluasi (Permendikbud No. 62 tahun 2014). Konsep dasar pengembangan ekstrakurikuler kesenian terdiri dari: Tujuan, Bentuk Kegiatan, Materi, Metode, dan Evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler tersusun rapi dan terarah jika dibuat sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian ditetapkan bersama antara pihak sekolah dan komite sekolah.

### **2.2.3 Proses Pembelajaran Tari**

Menurut Bruner (dalam Sugandi 2004), dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi, dan, (3) evaluasi. Tiap pembelajaran diperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah dimiliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi bertentangan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap. Informasi itu harus dianalisis diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas, hal ini bantuan guru sangat penting. Nilai pengetahuan yang diperoleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejalalain.

Menurut M. Rohman dan Sofyan Amir (2013:31) pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Tujuan itu tercapai agar semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama, sehingga guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasai saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

### **2.2.4 Komponen Pembelajaran Tari**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, serta rangkaian

kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran meliputi komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

#### **2.2.4.1 Guru**

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan implementasi materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan penguasaan materi ajar. Guru yang dapat mengajar dengan baik adalah guru yang benar-benar mengetahui pengetahuan yang akan diajarkan (Hamalik 2003:185).

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi, sedangkan komponen lain tidak dapat merubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan (Rohman dan Sofyan Amir 2013:31).

#### **2.2.4.2 Siswa/ Peserta Didik**

Menurut Rohman dan Sofyan Amir (2013:31), siswa adalah unsur dasar interaksi belajar mengajar yang melaksanakan aktivitas belajar. Siswa disebut juga dengan murid, subjek didik, dan peserta didik, merupakan pusat sasaran dalam pencapaian hasil pembelajaran. Belajar yang dilaksanakan peserta didik



diarahkan pada pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep, kecekatan, membentuk sikap, dan perbuatan dalam lingkungan kelas maupun luar kelas.

Siswa mempunyai 2 faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya dalam mempelajari seni. Adapun faktor-faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin, yaitu mengetahui tujuan dan bahan pembelajaran. Faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari penyerapan bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai (Hamalik 2003:193).

#### **2.2.4.3 Tujuan**

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Strategi pembelajaran, merupakan penentuan tujuan yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar (Rohman dan Sofyan Amir 2013:31).

#### **2.2.4.4 Materi**

Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran dalam konteks tertentu merupakan inti dalam proses

pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*Subject Centered Teaching*) (Rohman dan Sofyan Amir 2013:31-77).

#### **2.2.4.5 Metode**

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran, biasanya menggunakan lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode bervariasi (Djamarah 2010:19). Rohman dan Sofyan Amir (2013:32), berpendapat bahwa metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

#### **2.2.4.6 Media**

Rohman dan Sofyan Amir (2013:156), menjelaskan bahwa media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan antara lain: 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar, 2) Memberikan pengalaman

belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik, 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, dan 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

#### **2.2.4.7 Proses Belajar Mengajar (PBM)**

Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran (*instructional strategy*) tertentu. Strategi tersebut berbentuk sintesis dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode, media dan alat, serta waktu yang seluruhnya diorganisasikan untuk menyajikan isi pembelajaran (*instructional contents*) kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Suparman 2012:40). Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar namun dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik (Mulyasa 2009:87).

#### **2.2.4.8 Alat**

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki alat yang berfungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain,

sedangkan yang non-verbal dapat berupa globe, peta, papan tulis, *slide*, dan lain-lain (Rohman dan Sofyan Amir 2013:32).

#### **2.2.4.9 Sumber Pembelajaran**

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain (Rohman dan Sofyan Amir 2013:32).

#### **2.2.4.10 Evaluasi**

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran (Rohman dan Sofyan Amir 2013:8).

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran seni, antara evaluasi bagian dari pembimbingan seni dan evaluasi sebagai komponen dari sistem pembelajaran, masing-masing mempunyai fungsi sebagai cara membelajarkan siswa menilai karya seni dan mengetahui hasil belajar yang telah diterapkan dalam perancangan pembelajaran (Soehardjo 2011:309-310).

### **2.2.5 Hasil Pembelajaran**

Rohman dan Sofyan Amir (2013:113-179), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula. Ada dua jenis tujuan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Bloom dalam Rohman dan Sofyan Amir (2013:113) berpendapat bahwa perilaku pembelajaran yang harus dirumuskan dapat diklasifikasikan menjadi 3 domain terdiri dari: 1) kognitif yaitu tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain afektif memiliki 5 tingkatan, yaitu: penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi/mengatur diri, dan karakterisasi nilai/pola hidup; 3) psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan berhubungan dengan kemampuan seseorang. Ada 5 tingkatan dalam domain psikomotorik, yaitu: keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan keterampilan naturalisasi.

### **2.2.6 Sejarah Tari Topeng Ireng**

Topeng *Ireng* merupakan salah satu seni pertunjukan yang merupakan asimilasi dari berbagai tradisi, atau yang juga dikenal dengan nama kesenian *Dayakan*. *Dayakan* sebenarnya merupakan istilah bagi sekelompok *wong alasan*,

yaitu suku pedalaman yang belum mengenal dunia luar. Istilah ini secara tidak langsung menyerupai nama suku yang ada di Kalimantan yaitu suku *Dayak*, namun dilihat secara sepintas dari kostum yang dipakai para penari lebih mirip dengan orang Indian, suku asli di benua Amerika. *Dayakan* yang dibahas ini bukan *Dayakan* suku pedalaman, namun suatu kesenian berupa tarian (Bandungrejo Magelang 2013).

Topeng *Ireng* adalah tarian rakyat kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian *Kubro Siswo*. Berdasarkan cerita yang beredar di masyarakat, kesenian Topeng *Ireng* mulai berkembang di tengah masyarakat lereng Merapi dan Merbabu pada tahun 1960-an. Keistimewaan daya tarik utama yang dimiliki oleh kesenian Topeng *Ireng* tentu saja terletak pada kostum para penarinya. Hiasan bulu warna-warni serupa mahkota kepala suku Indian menghiasi kepala setiap penari, sedangkan kostum bagian bawah seperti pakaian suku *Dayak*, rok berumbai-rumbai. Alas kaki penari biasanya mengenakan sepatu gladiator atau sepatu *boot* dengan gelang *kelintingan* yang menimbulkan suara riuh gemerincing di tiap gerakannya (Santoso 2013).

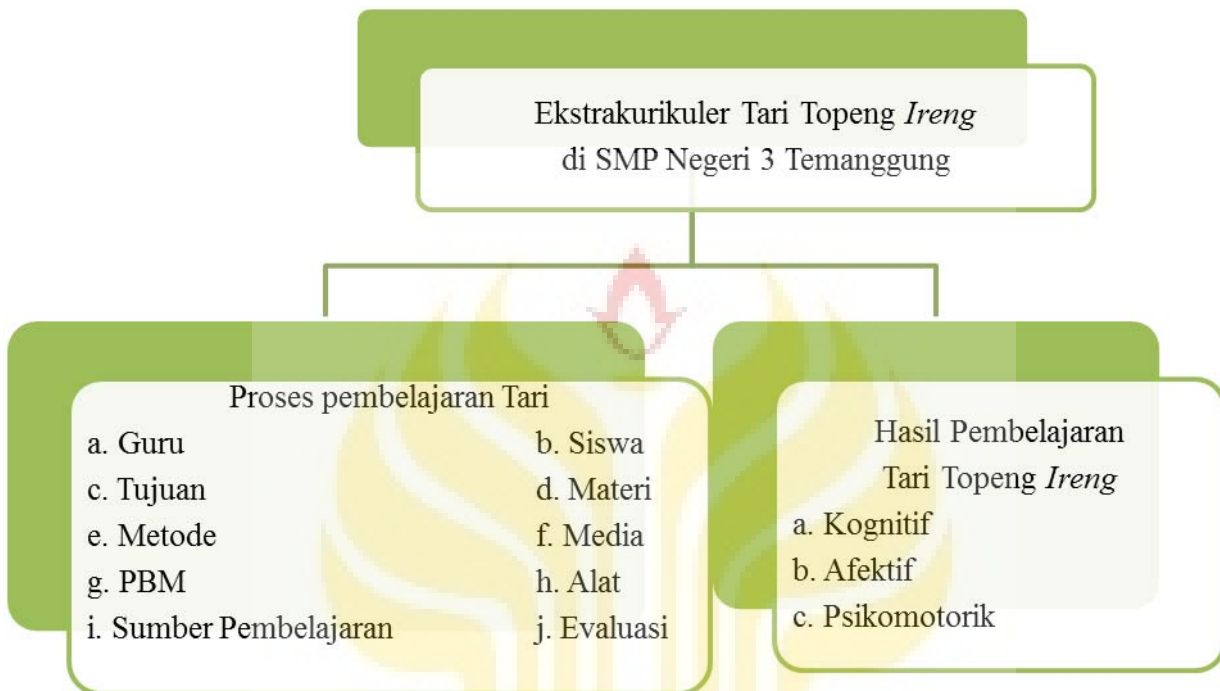
Nama Topeng *Ireng* sendiri berasal dari kata *Toto Lempeng Irama Kenceng*. *Toto* artinya menata, *lempeng* berarti lurus, *irama* berarti nada, dan *kenceng* berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng *Ireng* para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syair agama Islam dan ilmu beladiri atau pencak silat. Topeng *Ireng* selalu diiringi dengan musik yang rancak dan lagu dengan syair Islami. Melalui syair-syair lagu

yang dilantunkan mengandung nilai dakwah yang mana pada jaman dahulu tarian ini selain sebagai hiburan juga sebagai media dakwah, mengajarkan ajaran agama Islam serta dalam musiknya yang menggunakan gamelan dan tembang Jawa yang mengandung nasehat kebaikan hidup dan penyebaran agama Islam (Zahrotul 2014).

Tari Topeng *Ireng* adalah tarian rakyat kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian *Kubro Siswo*. Di SMP Negeri 3 Temanggung pembelajaran yang diajarkan bukanlah keseniannya, tetapi dalam penelitian ini mengambil tariannya saja. Di SMP Negeri 3 Temanggung hanya tarian kreasi yang sudah dikembangkan. Pada dasarnya Tari Topeng *Ireng* hampir sama dengan *Dayakan*, hal ini dapat dilihat dari segi kostum yang dikenakan hampir mirip. Meskipun tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung tidak diajarkan oleh guru tari. Namun tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung tidak kalah bagus dengan tari yang lain, hal ini dikarenakan semangat dari guru dan siswa yang bekerja keras mempelajari tari Topeng *Ireng*. Tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung sampai sekarang tetap menunjukkan eksistensinya, hal ini terbukti dengan seringnya mengikuti berbagai perlombaan dan seringnya tampil diacara yang diadakan di sekolah.

## 2.3 Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



(Sumber: Dewi Norma Wijayanti 2015)

Kerangka berfikir di atas dapat diuraikan bahwa dalam ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung memiliki proses pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari 10 komponen pembelajaran. 10 komponen tersebut meliputi guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, PBM, alat, sumber pembelajaran, evaluasi. Sedangkan hasil pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pembelajaran tari Topeng *Ireng* merupakan salah satu kegiatan yang ada di SMP Negeri 3 Temanggung. Sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Topeng *Ireng* terdiri dari proses dan hasil pembelajaran. proses pembelajaran memiliki 10 komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, PBM, alat, sumber pembelajaran, dan evaluasi. Hasil pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran tari Topeng *Ireng* SMP Negeri 3 Temanggung dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang mengikuti tari Topeng *Ireng* mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Metode yang digunakan oleh guru adalah demonstrasi dan metode teman sejawat. Kedua metode ini dipakai oleh guru karena dirasa mempermudah proses belajar siswa. Guru meminta siswa kelas IX sebagai pelatih karena kelas IX lebih berpengalaman dan lebih mampu untuk memberikan arahan kepada siswa kelas VII dan VIII. Hal ini membuat siswa lebih mengerti tentang tari Topeng *Ireng*. Guru hanya sebagai pengamat, motivator dan mengevaluasi siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran tari Topeng *Ireng*.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa. Tari Topeng *Ireng* kegiatan

ekstrakurikuler yang telah membawa nama baik SMP Negeri 3 Temanggung dengan sering memperoleh juara lomba tari yang diselenggarakan di Temanggung dan sekitarnya. Tari Topeng *Ireng* SMP Negeri 3 mampu bersaing di tengah-tengah perkembangan tarian kreasi lainnya.

Hasil pembelajaran pada tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung terbagi menjadi 3 yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada hasil kognitif siswa yang mengikuti tari di SMP Negeri 3 Temanggung tidak semuanya dapat memahami dan menghafal dengan baik dapat dilihat dari bagaimana siswa tidak percaya diri. Hasil afektif, siswa diharapkan mampu menari dengan ekspresi mimik yang sesuai dengan tarian yang dibawakan. Hasil psikomotorik, siswa diharapkan dapat mengambil perannya sesuai dengan tarian tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran ekstrakurikuler tari Topeng *Ireng* di SMP Negeri 3 Temanggung, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan diantaranya:

- 1) Untuk sekolah adalah menyediakan sarana dan prasarana tari Topeng *Ireng*, mendatangkan penari Topeng *Ireng* dari sanggar supaya siswa dapat berapresiasi agar ada peningkatan prestasi dalam kegiatan tari Topeng *Ireng*.
- 2) Untuk guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk mempermudah proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran tari Topeng *Ireng* agar siswa lebih mudah lagi memahami.

- 3) Untuk siswa adalah siswa diharapkan lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran tari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: BumiAksara.
- Hidayah, Nurul, 2015. *Perkembangan Koreografi Tari Topeng Ireng Grup Mahesa Jenar Di Dusun Besar, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jazuli, M. 2005. “Mandala Pendidikan Seni”. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol .VI, No. 3/September-Desember 2005, Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, M. M, dan Huberman, A. M. 1992. *Terjemahan T. Rehen diRohidi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muchammad Fais Noor Khamim, 2011. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Terbang Zipin Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngatimin, 2009. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Implementasi Kurikulum. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Pujiyanti, Nunik, 2013. Eksistensi Tari Topeng Ireng Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung. Tesis. Universitas Negeri Semarang.

Rohman, M dan Sofyan Amir. 2013. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pusakaraya.

Sanjaya, Wina. 2012. Jenis Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soehardjo, A. J. 2011. Pendidikan Seni Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni. Malang: Bayu Media

Sugandi, Achmad. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sugiyono, 2010 Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan kesebelas (Bandung : Alfabeta, 2010)

\_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Suparman, M. Atwi. 2012. Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber Internet:

<https://bandungrejomagelang.wordpress.com/2013/08/17/topeng-ireng-tarian-tradisional-sarat-makna/>. (7 August 2013).

<http://nilazahrotul.blogspot.co.id/2014/01/tari-topeng-ireng-1.html>. (12 Januari 2014).

<http://yasmo-bs.blogspot.co.id/2013/04/sejarah-tarian-kuda-lumping-topeng-ireng.html>. (26 April 2013).

